

Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Lebah dalam Meningkatkan Kreativitas Pemuda

Community Empowerment through Bee Cultivation in Increasing Youth Creativity

Deswalantri Deswalantri¹, Rinovian Rais², Asfahani Asfahani³

¹) UIN Bukittinggi, Indonesia

²) Unindra PGRI Jakarta Indonesia

³) Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

Correspondence e-mail; deswalantri29@gmail.com

Article history

Submitted: 2023/01/14; Revised: 2023/02/12; Accepted: 2023/03/04

Abstract

This research aims to explore the potential for community empowerment through bee cultivation activities, especially in the context of increasing youth creativity. Bees not only provide economic benefits through honey production, but also have the potential to strengthen social networks and increase the creativity of the younger generation. This research method includes participatory surveys, in-depth interviews, and field observations to collect data on beekeeping practices and their impact on society, especially youth. Data analysis was carried out using a qualitative approach to understand the complex dynamics of interactions between bee cultivation, community empowerment and the development of youth creativity. The research results show that beekeeping not only provides additional income for people, but also increases their understanding of the environment and ecology. Additionally, these activities encourage collaboration between older generations and youth, creating space for the exchange of knowledge and skills. In the context of youth creativity, participation in beekeeping is identified as a stimulus that encourages youth to develop creative, innovative and leadership thinking skills. Youth involved in these activities show an increase in new ideas, the courage to take risks, and the ability to adapt in facing challenges. This research presents theoretical and practical contributions by detailing the potential for community empowerment through beekeeping as an innovative way to increase youth creativity. Policy implications and practical recommendations are also discussed to support further development of this empowerment model in the context of beekeeping in communities.

Keywords

bee cultivation; community; youth creativity



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya yang mendasar untuk meningkatkan kualitas hidup dan kontribusi positif warga masyarakat dalam

berbagai sektor kehidupan. Salah satu aspek penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah pengembangan potensi lokal yang dapat memberikan dampak positif bagi keberlanjutan ekonomi dan sosial suatu wilayah (Yuwita et al., 2022). Dalam konteks ini, keberlanjutan tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi semata, tetapi juga melibatkan pengembangan aspek sosial dan kreatif masyarakat, khususnya di kalangan pemuda. Pemuda, sebagai agen perubahan masa depan, memainkan peran krusial dalam pembangunan masyarakat (Soekandar & Pratiwi, 2023). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kreativitas pemuda merupakan suatu langkah strategis dalam menghadapi dinamika perubahan zaman (Alfiana et al., 2023). Kreativitas tidak hanya dilihat sebagai kemampuan individu untuk menghasilkan ide-ide baru, tetapi juga sebagai kemampuan untuk berinovasi, mengatasi tantangan, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Dalam konteks ini, budidaya lebah muncul sebagai potensi yang dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemberdayaan masyarakat, terutama dalam upaya meningkatkan kreativitas pemuda (Dewi et al., 2020); (Fitriawan et al., 2020). Lebah, selain menjadi produsen madu, juga memiliki peran ekologis yang penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lebah tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga membawa dampak positif terhadap pemahaman ekologi, keberlanjutan lingkungan, dan meningkatkan kreativitas (Desembrianita et al., 2022); (Haslinah et al., 2023).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan budidaya lebah dapat memperkuat jaringan sosial, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan menciptakan peluang ekonomi lokal (Huda, 2020); (Hanifah et al., 2020); (Fussalam et al., 2020); (Endah, 2020); (Mujanah et al., 2022). Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara mendalam bagaimana budidaya lebah dapat menjadi instrumen efektif dalam meningkatkan kreativitas pemuda. Penelitian ini, meskipun memberikan wawasan yang berharga tentang potensi pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lebah dalam meningkatkan kreativitas pemuda, masih memiliki beberapa gap penelitian yang perlu dijawab. Pertama, penelitian ini masih terbatas pada pendekatan kualitatif, sehingga studi selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode kuantitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih luas dan generalisasi terkait dampak budidaya lebah. Secara khusus, analisis kuantitatif dapat membantu mengukur secara lebih sistematis hubungan antara partisipasi dalam budidaya lebah, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kreativitas pemuda (Achnopha, 2021; Salman et al., 2020). Kedua, penelitian ini menyoroti potensi budidaya lebah sebagai

instrumen pemberdayaan, tetapi tidak secara rinci memperhitungkan variabilitas faktor kontekstual yang mungkin memengaruhi efektivitasnya di berbagai lokasi atau komunitas. Penelitian mendatang dapat memperdalam pemahaman tentang variabel-variabel ini, termasuk aspek budaya, sosio-ekonomi, dan kebijakan lokal, untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang dapat memperkuat atau menghambat implementasi program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lebah.

Selain itu, gap penelitian yang perlu diperhatikan adalah kebutuhan untuk menganalisis dampak jangka panjang dari pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lebah terhadap kreativitas pemuda (Ardiansyah et al., 2021). Penelitian lanjutan dapat melibatkan pemantauan berkelanjutan untuk mengidentifikasi perubahan yang berkelanjutan dalam kreativitas pemuda, termasuk perubahan dalam pilihan karir, tingkat pendidikan, dan kontribusi mereka terhadap pembangunan masyarakat (Asfahani et al., 2023); (Irawan et al., 2023). Dengan melihat aspek jangka panjang ini, penelitian dapat memberikan pandangan yang lebih menyeluruh tentang bagaimana budidaya lebah dapat membentuk perkembangan pemuda dalam jangka waktu yang lebih luas. Rekomendasi ini dapat membantu menciptakan landasan pengetahuan yang lebih solid dan berkelanjutan, memberikan arahan bagi praktisi, pembuat kebijakan, dan peneliti untuk merancang dan melaksanakan inisiatif pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif dan berdampak positif dalam jangka panjang.

Dengan memahami potensi pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lebah, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi baru dalam pemikiran strategis dan praktis terkait peningkatan kreativitas pemuda melalui kegiatan budidaya yang berkelanjutan dan berdaya lokal. Dengan cara ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan dan program pemberdayaan masyarakat yang lebih holistik dan berkelanjutan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus untuk mendalami pengalaman pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lebah dan dampaknya terhadap kreativitas pemuda. Tahapan awal melibatkan studi literatur untuk merinci konsep pemberdayaan masyarakat, budidaya lebah, dan kreativitas pemuda. Seleksi lokasi penelitian dilakukan secara purposif, mencakup wilayah-wilayah yang mencerminkan keberagaman konteks sosial dan ekonomi. Partisipan penelitian dipilih secara purposif berdasarkan kriteria tertentu, termasuk petani lebah, pemuda yang terlibat dalam kegiatan tersebut, dan pemangku kepentingan terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam

dengan partisipan, serta observasi lapangan terhadap kegiatan budidaya lebah dan interaksi sosial di masyarakat. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola dan temuan utama.

Selanjutnya, data akan ditriangulasi untuk memastikan validitas temuan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan temuan literatur. Aspek etika penelitian akan diperhatikan dengan mendapatkan persetujuan etika sebelum memulai penelitian, menjaga kerahasiaan informasi, dan memastikan kesejahteraan partisipan. Hasil penelitian akan dijelaskan dalam laporan penelitian yang mencakup analisis mendalam terkait dampak budidaya lebah terhadap pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kreativitas pemuda. Diseminasi hasil penelitian akan melibatkan penyampaian temuan kepada pemangku kepentingan melalui presentasi, seminar, dan publikasi ilmiah untuk memberikan kontribusi pada pemahaman praktis dan kebijakan terkait pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lebah dalam konteks peningkatan kreativitas pemuda.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa budidaya lebah mampu memberdayakan masyarakat secara holistik, tidak hanya dari aspek ekonomi namun juga sosial dan kreatif. Secara ekonomi, partisipasi dalam budidaya lebah memberikan tambahan penghasilan kepada masyarakat melalui produksi madu dan produk-produk lebah lainnya. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan dan ekologi, karena lebah memiliki peran krusial dalam polinasi tanaman. Hal ini mendorong perubahan perilaku menuju praktik pertanian yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Dalam konteks sosial, budidaya lebah menciptakan ikatan kuat antar-generasi, memfasilitasi pertukaran pengetahuan antara kelompok pemuda dan generasi yang lebih tua. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung perkembangan kreativitas pemuda. Temuan juga menunjukkan bahwa pemuda yang terlibat dalam kegiatan budidaya lebah mengalami peningkatan dalam berbagai aspek kreativitas, termasuk kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan kemauan untuk mengambil risiko. Mereka menunjukkan ketangguhan dalam menghadapi tantangan dan memiliki keberanian untuk menciptakan solusi baru.



Gambar 1. Budidaya Lebah Madu

Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lebah memberikan kontribusi positif pada peningkatan kreativitas pemuda, menciptakan dampak positif yang dapat dirasakan dalam jangka panjang. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pengembangan program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan budidaya lebah dapat menjadi model inovatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menggairahkan potensi kreativitas pemuda. Temuan ini memberikan landasan untuk pengembangan kebijakan dan program pemberdayaan masyarakat yang lebih holistik, dengan fokus pada pendekatan berkelanjutan dan pemberdayaan generasi muda.

Pembahasan

Analisis dan pembahasan penelitian ini menggambarkan bahwa budidaya lebah dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kreativitas pemuda. Dalam aspek ekonomi, kegiatan budidaya lebah memberikan peluang penghasilan tambahan melalui produk lebah, khususnya madu. Dampak ekonomi ini dapat memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan, dan menciptakan keberlanjutan ekonomi lokal. Selain itu, pergeseran paradigma pertanian menuju praktik yang lebih berkelanjutan menjadi lebih jelas, seiring dengan pemahaman masyarakat terhadap peran lebah dalam ekosistem.

Dari segi sosial, partisipasi dalam budidaya lebah mendorong interaksi antargenerasi, menciptakan ruang untuk pertukaran pengetahuan dan keterampilan antara pemuda dan generasi yang lebih tua. Hal ini tidak hanya memperkuat jaringan sosial masyarakat, tetapi juga mengubah pola komunikasi dan dinamika kelompok,

membuka peluang bagi kolaborasi yang lebih produktif (Setiawan, 2019; Sri & Ahmad, 2017). Selain itu, temuan menunjukkan bahwa pemuda yang terlibat dalam kegiatan budidaya lebah mengalami peningkatan kreativitas, yang mencakup kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan kemauan untuk mengambil risiko. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa budidaya lebah tidak hanya memengaruhi dimensi ekonomi dan sosial masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kreativitas pemuda.

Pentingnya pengembangan program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada budidaya lebah menjadi jelas dalam konteks peningkatan kreativitas pemuda. Penggabungan aspek ekonomi, sosial, dan kreatif dalam suatu inisiatif pemberdayaan memberikan landasan bagi pendekatan holistik yang dapat menciptakan dampak jangka panjang (Yunita et al., 2020); (Fussalam et al., 2020). Dalam menghadapi tantangan global dan perubahan iklim, model pemberdayaan seperti ini dapat menjadi blueprint bagi masyarakat untuk mencapai keseimbangan ekonomi dan ekologi, sambil merangsang potensi kreativitas pemuda (Abdi & Febriyanti, 2020); (Suyanto & Purwanti, 2021). Implikasi kebijakan dan praktis yang muncul dari analisis ini dapat menjadi landasan bagi perencanaan dan implementasi program pemberdayaan serupa di berbagai konteks masyarakat dan geografis.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana budidaya lebah dapat menjadi alat pemberdayaan masyarakat yang efektif, khususnya dalam konteks peningkatan kreativitas pemuda. Temuan kami sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyoroti dampak positif budidaya lebah pada aspek ekonomi dan lingkungan (Pujiastuti et al., 2022); (Hermawan et al., 2020). Sebagai tambahan terhadap literatur yang telah ada, penelitian ini menambahkan dimensi sosial yang signifikan, mengungkapkan bahwa kegiatan budidaya lebah dapat menciptakan jaringan sosial yang kuat antar generasi, membuka pintu untuk pertukaran pengetahuan yang dinamis, dan memperkuat hubungan antara pemuda dan komunitas yang lebih tua.

Sebanding dengan penelitian terdahulu yang menekankan pada aspek ekonomi budidaya lebah, temuan kami menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi tidak hanya berhenti pada tingkat individual tetapi juga dapat menciptakan dampak positif secara kolektif dalam masyarakat. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada kontribusi ekonomi langsung (Aisyah, 2022); (Rosyadi et al., 2021); (Anjar et al., 2021), sementara penelitian ini membuka pandangan terhadap perubahan perilaku dan persepsi masyarakat terhadap keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini menyediakan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana

budidaya lebah dapat menjadi motor penggerak untuk perubahan positif di berbagai dimensi kehidupan masyarakat.

Secara khusus, temuan penelitian ini memberikan konfirmasi atas hipotesis bahwa budidaya lebah memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan kreativitas pemuda. Dalam konteks ini, penelitian terdahulu seringkali lebih fokus pada inisiatif-inisiatif formal dalam meningkatkan kreativitas pemuda, seperti program pelatihan atau pendidikan kreatif. Penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa aktivitas ekonomi berbasis komunitas, seperti budidaya lebah, dapat menjadi pendorong alami untuk perkembangan kreativitas pemuda tanpa melibatkan struktur formal tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi berharga terhadap pemahaman kita tentang cara-cara yang inovatif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kreativitas pemuda di tingkat lokal.

Dalam menginterpretasikan temuan penelitian ini, penting untuk menyadari bahwa pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lebah bukanlah solusi universal, dan efektivitasnya dapat bergantung pada konteks lokal, budaya, dan karakteristik komunitas. Sementara penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat terkait dengan sejumlah faktor, termasuk partisipasi aktif dan dukungan dari pemerintah lokal, dukungan dari pemangku kepentingan, dan infrastruktur yang mendukung, penelitian ini menambahkan dimensi keberlanjutan ekologi dan pengembangan kreativitas pemuda sebagai elemen integral dari strategi pemberdayaan. Dengan demikian, secara keseluruhan, penelitian ini memperkaya literatur pemberdayaan masyarakat dan memberikan landasan bagi pengembangan program pemberdayaan yang berfokus pada aspek ekologi dan kreatif di masa mendatang.

SIMPULAN

Dari penelitian ini menegaskan bahwa budidaya lebah dapat menjadi strategi yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan kreativitas pemuda. Temuan ini memberikan dasar untuk merancang program pemberdayaan yang lebih holistik, menggabungkan aspek ekonomi, sosial, dan kreatif untuk mencapai dampak yang lebih signifikan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya melibatkan eksplorasi lebih lanjut terkait faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lebah, seperti aspek budaya dan karakteristik komunitas. Selain itu, penelitian mendatang dapat memperdalam pemahaman tentang mekanisme yang memfasilitasi peningkatan kreativitas pemuda melalui kegiatan budidaya lebah, serta menganalisis dampak jangka panjang dari pemberdayaan tersebut. Rekomendasi ini diharapkan dapat

memperkaya wawasan dan kontribusi terhadap pengembangan strategi pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berorientasi pada perkembangan kreativitas pemuda.

PERNYATAAN

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh tim pengabdian yang telah berperan aktif dalam mendukung dan bekerja sama secara independen untuk mensukseskan kegiatan pengabdian ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga penerbit yang telah mencetak artikel pengabdian ini.

REFERENSI

- Abdi, M. K., & Febriyanti, N. (2020). Penyusunan strategi pemasaran Islam dalam berwirausaha di sektor ekonomi kreatif pada masa Pandemi Covid-19. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 10(2), 160–178.
- Achnopha, Y. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Sayuran Dengan Sistem Hidroponik Sederhana. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(2), 81–88.
- Aisyah, E. N. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menjadi Produk Minuman. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i1.4924>
- Alfiana, A., Mulatsih, L. S., Kakaly, S., Rais, R., Husnita, L., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7113–7120.
- Anjar, A., Toni, T., Asmini, J., Syahputra, M. A., Vebriana, N., & Sinaga, R. (2021). Meningkatkan Taraf Ekonomi Masyarakat dengan Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Pinang Damai. *Ika Bina En Pabolo: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 118–124.
- Ardiansyah, F., Firdaus, N. Y., & Muhtadi, R. (2021). Optimalisasi BUMDES Berbasis OVOP (One Village One Product) Concept Di Kabupaten Pamekasan. *Implementasi Manajemen &*
- Asfahani, A., Tono, M., & Sain Zohaib Hassan. (2023). Land Optimization to Improve the Economy through Attractive Tourist Destinations in Smart City Indonesia. *International Assulta of Research and Engagement (IARE)*, 1(2), 87–98.
- Desembrianita, E., Soelistya, D., Solichah, M., & Putra, T. A. (2022). Peran Fasilitasi Dan Pelatihan Budidaya Ikan Sidat Dalam Meningkatkan Skill Serta Dampaknya Bagi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kebomas Gresik.

DedikasiMU: Journal of Community Service, 4(4), 460–472.

- Dewi, I. nurani, Royani, I., Sumarjan, S., & Jannah, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Skala Rumah Tangga Menggunakan Metode Komposting. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i1.172>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>
- Fitriawan, F., Rohmatulloh, D. M., Asfahani, A., & Ulfa, R. A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Melalui Budidaya Jamur Tiram di Dusun Sidowayah, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 47–58.
- Fussalam, Y. E., Kurniawan, R., Saputra, D. I. M., Aprizan, A., & Zulmi, Z. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif, Pemuda dan Olahraga Di Desa Lubuk Tenam. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 1(1), 8–15.
- Hanifah, U., Alawiyah, P., & Agustin, A. (2020). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Diversifikasi Olahan Makanan Berbahan Dasar Jagung di Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 363–375.
- Haslinah, A., Tahir, U., Al Imran, H., Asfahani, A., & Larisu, Z. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Lingkungan Hijau Bebas Polusi Di Kota Makassar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8906–8912.
- Hermawan, Y., Suherti, H., & Gumilar, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar (Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, Lingkungan Masyarakat) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.25157/je.v8i1.3317>
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 157–170.
- Irawan, B., Rofiah, C., Asfahani, A., Sufyati, H. S., & Hasan, W. (2023). Empowering Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) to Improve Global Economic Welfare. *International Assulta of Research and Engagement (IARE)*, 1(2), 75–86.
- Mujanah, S., Abdullah, L., Aulia Fijannah, E., Kaffi, A., & Baril Haq, C. (2022). *Pengembangan desa Wisata 1001 Bunga untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Lokal*. Untag Surabaya Press.
- Nugroho, A. P., Asfahani, A., Sugiarto, F., Sufyati, H. S., & Setiono, A. (2023). Community Assistance in Utilizing Sharia-Based Digital Banking. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 519–530.

- Pujiastuti, N., Reza, & Astuti, R. F. (2022). Pengaruh literasi ekonomi dan lingkungan sosial terhadap perilaku pembelian impulsif pada mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 107–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i1.6710>
- Rosyadi, S., Setyoko, P. I., Kurniasih, D., Ramadhanti, W., Kusuma, A. S., & Atika, Z. R. (2021). Penguatan Kapasitas Peran Sosial Bumdes dalam Penanggulangan Dampak Ekonomi COVID-19. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27–32. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i1.2554>
- Salman, S., Ukhrowi, L. M., & Azim, M. T. (2020). Budidaya maggot lalat BSF sebagai pakan ternak. *Jurnal Karya Pengabdian*, 2(1), 1–6.
- Setiawan, S. A. (2019). Mengoptimalkan Bonus Demografi Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Analisis Kebijakan*, 2(2). <https://doi.org/10.37145/jak.v2i2.34>
- Soekandar, A. J., & Pratiwi, P. (2023). Difusi Inovasi untuk Keberlanjutan Bisnis Ritel Kecil: Strategi Pemasaran Digital. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 81–99.
- Sri, M., & Ahmad, Y. (2017). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 181–197.
- Suyanto, U. Y., & Purwanti, I. (2021). Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis E-Commerce (Studi Pada UMKM Kabupaten Lamongan). *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4(1), 189–198.
- Yunita, L., Simorangkir, W., & Saputra, S. (2020). Penguatan Ekonomi Keluarga Berbasis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Metode Keranjang Takakura Pada Ibu Rumah Tangga Kelurahan Glugur Darat I Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 1(1), 32–39.
- Yuwita, N., Hasyim, M., & Asfahani, A. (2022). Pendampingan Budidaya Maggot Lalat Black Soldier Fly Sebagai Pengembangan Potensi Lokal Masyarakat. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 393–404.